

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Ruteng merupakan sebuah kota yang berada di bagian barat Pulau Flores, dalam kawasan administratif Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sejak awal pembentukannya, kota ini telah ditetapkan sebagai ibu kota Kabupaten Manggarai dan hingga kini berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi, serta budaya di wilayah tersebut. Secara administratif, Kota Ruteng berada dalam wilayah Kecamatan Langke Rembong. Luas wilayah Kabupaten Manggarai tercatat sekitar 2.096,44 kilometer persegi. Berdasarkan data sensus tahun 2021, jumlah penduduk di wilayah ini mencapai kurang lebih 325.530 jiwa yang tersebar di berbagai kecamatan dan desa.

Antara 08°14'27.32" dan 08°54'57.17" Lintang Selatan serta 120°13'41.34" hingga 120°32'47.22" Bujur Timur adalah tempat di mana Kabupaten Manggarai secara geografis berada. Berbeda dengan sebagian besar daerah lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang sering mengalami cuaca panas dan kering, kota Ruteng terletak di dataran tinggi dengan iklim yang sejuk.

Kota Ruteng memiliki dua pasar tradisional utama yang menjadi sentra kegiatan ekonomi masyarakat, yakni Pasar Inpres dan Pasar Puni. Keberadaan pasar tradisional memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya di wilayah Kota Ruteng. Pasar Tradisional Puni berfungsi sebagai salah satu pusat aktivitas jual beli sekaligus tempat interaksi sosial masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, Pasar Puni mulai menghadapi berbagai tantangan dalam aspek pengelolaannya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis, ditemukan sejumlah permasalahan di Pasar Tradisional Puni, antara lain penataan ruang yang kurang optimal, keberadaan los, lapak, dan kios yang

tidak tertata dengan baik, area parkir serta sirkulasi kendaraan yang tidak terorganisir, fasilitas sanitasi yang kurang terawat, serta kondisi lingkungan pasar yang dipenuhi sampah.

Permasalahan tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mengurangi kenyamanan para pengguna pasar, sehingga menjadi alasan mendesak untuk melakukan perancangan ulang terhadap Pasar Tradisional Puni. Meskipun terdapat berbagai permasalahan, pasar ini juga memiliki kelebihan, yaitu lokasinya yang strategis karena berada di pusat Kota Ruteng. Oleh sebab itu, pembahasan ini bertujuan untuk menggali potensi redesain pasar dengan pendekatan arsitektur kontemporer guna meningkatkan fungsi dan nilai estetika, serta mengkaji aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses perancangan ulang Pasar Tradisional Puni.

Pendekatan arsitektur kontemporer menyediakan solusi yang inovatif untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh Pasar Tradisional Puni. Dengan mengaplikasikan teknologi dan bahan bangunan modern, serta prinsip desain yang berorientasi pada keberlanjutan, pasar dapat dirancang kembali agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini.

Partisipasi masyarakat dalam proses desain juga menjadi fokus utama dalam kajian ini. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dapat menyampaikan pendapat serta harapan mereka terkait desain pasar yang diinginkan. Keterlibatan ini menjadi hal yang krusial agar desain akhir benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu memperkuat rasa memiliki serta kedekatan masyarakat terhadap Pasar Tradisional Puni.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengembangan Pasar Puni di Kota Ruteng. Melalui kajian konseptual yang mendalam, diharapkan dapat diperoleh usulan desain yang tidak hanya memenuhi aspek fungsi dan estetika, tetapi juga mampu menciptakan ruang publik yang nyaman, inklusif, dan menarik bagi seluruh lapisan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Area parkir dan sirkulasi kendaraan pada Kawasan tidak terarah dengan baik.
2. Pengelompokan zona dan sirkulasi penjual dan pembeli yang tidak teratur.
3. Sampah yang berserakan serta lantai yang basah membuat para pengunjung merasa tidak nyaman.
4. Sistem jaringan utilitas yang tidak terawat
5. Penataan los,lapak dan ruang-ruang area untuk berjualan kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan di bahasyaitu: Bagaimana merancang alur sirkulasi di kawasan pasar,baik untuk kendaraan maupun pejalan kaki, serta menetapkan pola tata ruang yang mampu menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih, dan memberikan kesan komunikatif antara pedagang dan pembeli.

1.4 Tujuan,Sasaran dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dan menyusun panduan dalam proses perancangan ulang Pasar Puni, maka perlu dirumuskan sebuah konsep perancangan ulang yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, bersih, dan komunikatif bagi para pengguna, serta memungkinkan perancangan ulang bangunan fisik sesuai dengan kebutuhan fungsinya.

1.4.2 Sasaran

1. Redesain pasar Puni di kota Ruteng Kabupaten Manggarai yang dapat mengoptimalkan kembali fungsi pasar yang masih ada.

2. Redesain pasar Puni dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mampu memberikan kenyamanan bagi penjual dan pembeli.

1.4.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Pembahasan ini diharapkan mampu menjelaskan rumusan konseptual dengan penerapan arsitektur kontemporer dalam meredesain pasar Puni di kota Ruteng Kabupaten Manggarai.
2. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir.
3. Bagi masyarakat umum, pembahasan ini bermanfaat sebagai wacana yang dapat memberikan pandangan, saran, dan masukan kepada berbagai pihak yang akan melaksanakan penelitian.

1.5 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini memiliki fokus yang jelas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan dibatasi sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Substansial

Penelitian ini berfokus pada perancangan konsep ulang Pasar Puni di Kota Ruteng sebagai langkah dalam merespons dan menyelesaikan permasalahan yang telah teridentifikasi.

2. Ruang Lingkup Spasial

Pembahasan ini difokuskan pada lokasi kawasan pasar Puni kota Ruteng tepatnya di Pau, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

1.6 Metode

1.6.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu studi atau penelitian. Secara umum, metode ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui metode studi preseden, seperti survei, observasi, dan wawancara di lokasi penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi di kawasan tersebut. Informasi yang dikumpulkan melalui proses ini menjadi landasan dalam merancang konsep perencanaan, berperan penting dalam menentukan arah redesain yang sesuai, serta mendukung keberhasilan keseluruhan penelitian

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, tanpa melalui interaksi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian, disebut data sekunder. Data ini biasanya bersumber dari berbagai pihak seperti individu, instansi pemerintah, serta literatur atau dokumen tertulis lainnya. Data sekunder umumnya meliputi hasil studi kepustakaan yang bertujuan mengumpulkan teori, konsep, dan temuan penelitian terkait dengan topik perencanaan serta kondisi nyata di lapangan. Informasi tersebut sangat berperan dalam memperkuat dasar teori, memperluas wawasan mengenai masalah yang dikaji, serta mendukung proses analisis dalam merumuskan solusi yang tepat.

1.6.2 Analisa Data

1. Analisa Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang dikaji melalui deskripsi dan analisis secara rinci. Metode kualitatif bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan proses analisis dibandingkan pengukuran statistik. Fokus utama pendekatan ini adalah memahami makna serta kejadian yang terjadi di lapangan. Teori digunakan sebagai landasan untuk mengarahkan penelitian agar tetap relevan dan terfokus pada kondisi nyata saat data dikumpulkan.

2. Analisa Kuantitatif

Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil studi untuk menetapkan ukuran atau luas ruang yang diperlukan dalam perencanaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut adalah susunan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

➤ BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan bagi pihak-pihak terkait, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

➤ BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori dan konsep-konsep yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan

➤ BAB III : Tinjauan Objek Perencanaan

Bab ini menggambarkan objek perencanaan secara rinci serta membahas data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder,

kebutuhan data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

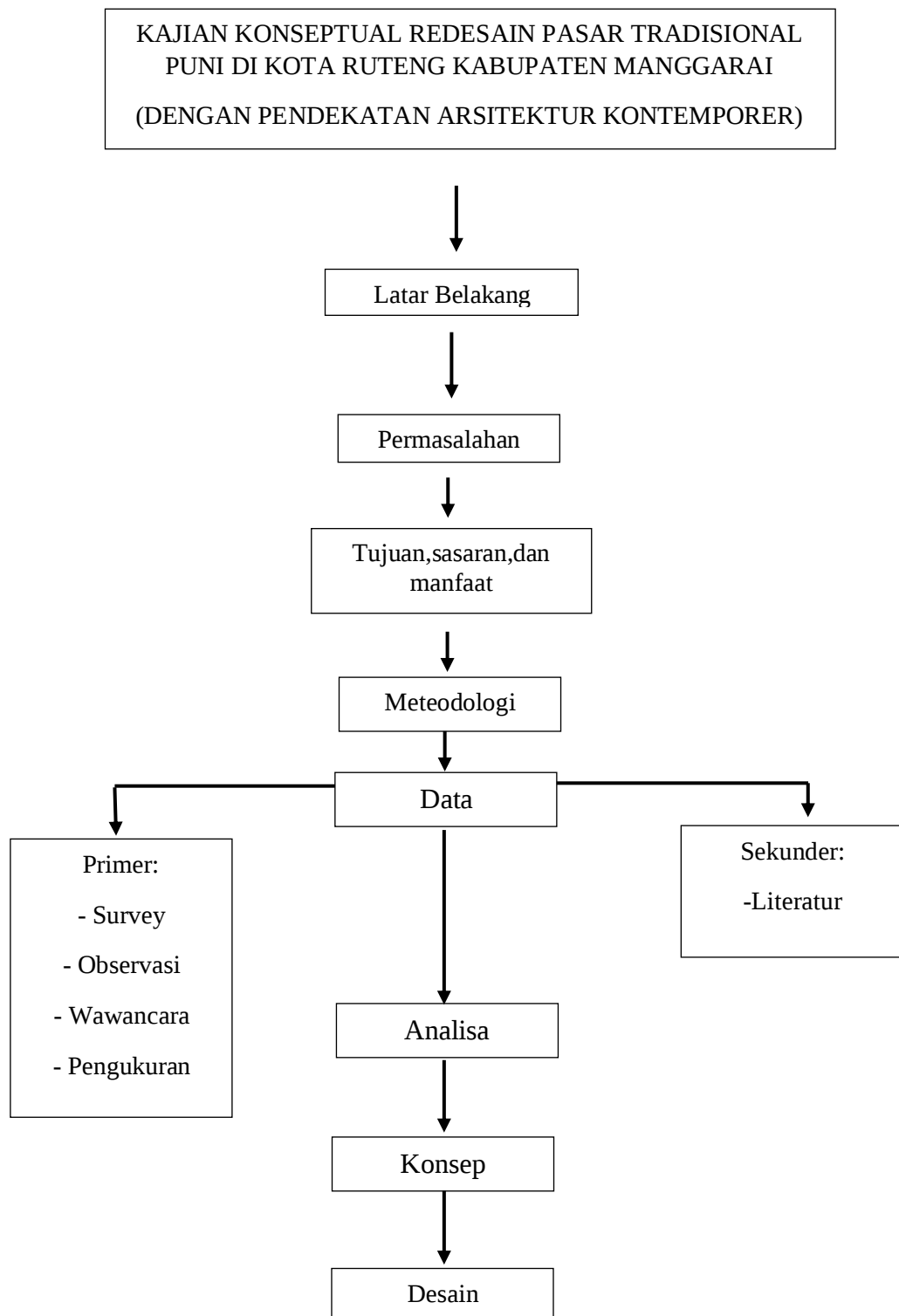
➤ BAB IV : Analisa

Bab ini membahas berbagai analisis seperti kondisi lingkungan, analisis tapak, serta analisis fungsional yang terkait dengan objek penelitian.

➤ BAB V : Konsep

Bab ini menguraikan konsep perancangan yang meliputi kelayakan, konsep tapak, konsep bangunan, struktur dan konstruksi, utilitas, serta konsep material yang digunakan dalam perencanaan.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir